

Analisis Kebijakan Kip-Kuliah: Tinjauan Kualitatif Terhadap Pengalaman Mahasiswa Universitas Malikussaleh Angkatan 2022

Fadia Yusra¹, Anisah Sitorus², Nursaidah HS³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received May 30, 2024 Revised May 31, 2024 Accepted June 8, 2024 Keywords: Kartu Indonesia Pintar Kuliah, pelayanan publik, Mahasiswa, Pendidikan Tinggi Keywords: <i>Kartu Indonesia Pintar Kuliah, Public Service, Students, Higher education.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman mahasiswa Universitas Malikussaleh angkatan 2022 terkait implementasi kebijakan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah). KIP-Kuliah merupakan program bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik baik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada beberapa mahasiswa penerima KIP-Kuliah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KIP-Kuliah telah memberikan manfaat signifikan dalam membantu mahasiswa melanjutkan pendidikan tinggi dan mencapai prestasi akademik yang baik. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya pemahaman tentang prosedur pendaftaran dan persyaratan pemeliharaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Meskipun demikian, persepsi mahasiswa penerima KIP-Kuliah umumnya positif, sementara mahasiswa non-penerima juga mengakui dampak positif program ini pada lingkungan akademik mereka. Program KIP-Kuliah dinilai berhasil dalam mendukung pendidikan mahasiswa kurang mampu, namun diperlukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya ABSTRACT This study aims to analyze the experiences of the 2022 cohort of Universitas Malikussaleh students regarding the implementation of the Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) policy. KIP-Kuliah is a financial aid program for prospective students who are economically disadvantaged but have good academic potential. The research uses a qualitative approach with in-depth interviews with several KIP-Kuliah recipients. The results show that the KIP-Kuliah program has significantly helped students continue their higher education and achieve good academic performance. However, there are some obstacles, such as a lack of understanding of the registration procedures and the requirements for maintaining a high Grade Point Average (GPA). Despite this, KIP-Kuliah recipients generally have a positive perception of the program, while non-recipients also recognize its positive impact on their academic environment. The KIP-Kuliah program is considered successful in supporting the education of economically disadvantaged students, but evaluation and improvements are needed to enhance its effectiveness and efficiency.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Fadia Yusra

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malikussaleh,
Aceh, Indonesia
Email: fadia.220210025@mhs.unimal.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu indikator penting dan memiliki peranan dalam keberhasilan pembangunan nasional karena pendidikan menunjukkan seberapa baik kinerja penduduk suatu negara [1]. Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pendidikan tinggi menjadi salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan. Untuk mendukung akses dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi bagi masyarakat, pemerintah Indonesia mengimplementasikan berbagai kebijakan, salah satunya adalah Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah). Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) adalah program bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi [2]. KIP-Kuliah merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan tinggi yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

KIP-Kuliah, sebagai sebuah kebijakan publik, tidak hanya sekadar merupakan program bantuan biaya pendidikan, tetapi juga merupakan pelayanan publik, pelayanan publik merupakan aspek terpenting yang harus diterapkan oleh pemerintah daerah haruslah terlaksana dengan baik, oleh sebab itu diperlukan perencanaan yang sungguh-sungguh dan perumusan standar pelayanan masyarakat yang pas dengan kewenangan yang telah dilimpahkan dari pemerintah bagian pusat kepada pemerintah yang berada di daerah [3]. Sebagai pelayanan publik, KIP-Kuliah harus mampu memberikan dampak yang positif serta menyentuh kebutuhan riil masyarakat, terutama mahasiswa sebagai pemangku kepentingan utama dalam konteks ini.

Di Universitas Malikussaleh, implementasi kebijakan KIP-Kuliah menjadi bagian dari tata kelola pelayanan publik yang harus dijalankan dengan baik. Sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pemberdayaan mahasiswa, Universitas Malikussaleh harus mampu menjalankan kebijakan KIP-Kuliah dengan efektif dan efisien, serta memberikan pelayanan yang berkualitas kepada seluruh mahasiswa.

Kebijakan KIP-Kuliah dan upaya pelayanan publik yang dilakukan oleh Universitas Malikussaleh didasarkan pada regulasi yang berlaku. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, sebagai salah satu regulasi yang penting, mewajibkan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi. Regulasi ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi implementasi kebijakan KIP-Kuliah dan menjadi pedoman bagi universitas dalam menjalankan pelayanan publik kepada mahasiswa.

Namun, seperti halnya kebijakan publik lainnya, implementasi KIP-Kuliah di Universitas Malikussaleh juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Untuk itu, analisis kualitatif terhadap pengalaman mahasiswa terkait dengan kebijakan KIP-Kuliah menjadi sangat

penting dalam rangka mengevaluasi efektivitas kebijakan tersebut sebagai bagian dari pelayanan publik yang diselenggarakan oleh universitas. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kualitatif terhadap pengalaman mahasiswa Universitas Malikussaleh angkatan 2022 terkait dengan kebijakan KIP-Kuliah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kebijakan KIP-Kuliah terhadap mahasiswa, tetapi juga akan memberikan masukan yang konstruktif bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. METODE

Penelitian termasuk bagian penting dari suatu pengetahuan guna memainkan peran penting dalam pembangunan ilmu pengetahuan [4]. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, Metode kualitatif bersifat deskriptif yang tujuan utamanya mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistik atau menyeluruh, berdasarkan situasi yang wajar (natural setting) dari fenomena yang akan diteliti, dan peneliti sendiri bertindak sebagai instrument kunci memperoleh data yang dibutuhkan [5].

Penelitian ini juga dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Malikussaleh. Metode sampel purposive digunakan untuk memilih responden, dengan kriteria tertentu seperti latar belakang ekonomi, tahun masuk, dan program studi. Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non randoms sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset [6]. Pertanyaan-pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang pengalaman mereka dalam mengakses dan memanfaatkan manfaat program, serta persepsi mereka terhadap efektivitas implementasinya.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah): Pengenalan dan Tujuan

Pendidikan tinggi di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Salah satu kebijakan yang diperkenalkan untuk mendukung akses pendidikan tinggi adalah Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah). KIP-Kuliah merupakan program bantuan biaya pendidikan yang ditujukan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Namun, KIP-Kuliah tidak hanya merupakan sebuah program bantuan biaya, tetapi juga merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam menyediakan pelayanan publik yang berkualitas bagi masyarakat, khususnya dalam sektor pendidikan tinggi.

2.1.2 Konsep dan Pentingnya Pelayanan Publik dalam Pendidikan Tinggi

Pelayanan publik adalah konsep yang melibatkan penyediaan layanan atau fasilitas oleh pemerintah kepada masyarakat, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan umum [7]. Mengemukakan Untuk menciptakan pelayanan publik yang optimal, penting bagi aparat pemerintah untuk menekankan profesionalisme dalam memberikan layanan yang memuaskan. Profesionalisme ini tercermin dalam keahlian, pengalaman, moralitas, dedikasi, serta aspek lainnya yang dinilai secara komprehensif.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pelayanan publik memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan tinggi bukan hanya menjadi hak individu, tetapi juga merupakan investasi bagi pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, implementasi kebijakan seperti KIP-Kuliah harus dipahami sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan tinggi yang merata dan berkualitas kepada seluruh masyarakat.

KIP-Kuliah, sebagai sebuah kebijakan pendidikan tinggi, James E. Anderson dalam [8] mendefinisikan kebijakan publik sebagai kebijakan yang dikembangkan oleh badan dan pejabat pemerintah. dapat dipahami dalam kerangka pelayanan publik dengan memperhatikan prinsip-prinsip utama pelayanan publik, seperti keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam penyelenggaraan KIP-Kuliah agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat, terutama bagi mahasiswa yang menjadi pemangku kepentingan utama.

2.1.3 Penelitian Terdahulu Terkait KIP-Kuliah dalam konteks pelayanan publik

Studi-studi terdahulu telah menyoroti konsep KIP-Kuliah dalam konteks pelayanan publik. Misalnya, penelitian oleh [3] memberikan analisis terperinci tentang beberapa hambatan utama dalam implementasi program ini. Kendala-kendala tersebut termasuk kurangnya transparansi dalam penyampaian informasi ke penerima manfaat, ketidakpastian dalam jadwal pencairan dana, dan birokrasi yang berlapis-lapis yang memperlambat proses administrasi. Temuan ini menekankan pentingnya perbaikan dalam komunikasi dan manajemen program untuk memastikan bahwa bantuan diberikan secara efektif dan efisien kepada mahasiswa yang membutuhkan.

Selain itu, penelitian [9] menyoroti implementasi program KIP-K di Universitas Palangkaraya, dengan penekanan pada efektivitas program di berbagai jenis universitas dan tantangan dalam implementasinya, terutama terkait dengan pendaftaran dan pencairan dana. Variasi persepsi tentang kecukupan dana KIP-K juga dicatat. Penelitian menyoroti perlunya pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program di berbagai universitas serta strategi untuk meningkatkan dampaknya pada mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu, dengan harapan program KIP-K dapat lebih efektif dalam mendukung pendidikan mahasiswa.

2.1.4 Landasan Hukum: UU Pendidikan Tinggi dan Implementasi KIP-Kuliah

Dalam konteks Indonesia, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menjadi landasan hukum bagi implementasi kebijakan KIP-Kuliah. Undang-Undang ini menegaskan bahwa pemerintah Indonesia berkewajiban untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi. Dengan demikian, implementasi KIP-Kuliah sebagai bagian dari upaya pelayanan publik harus selaras dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut.

Selain regulasi tingkat nasional, implementasi KIP-Kuliah juga dipengaruhi oleh regulasi tingkat lokal, seperti kebijakan internal universitas. Misalnya, universitas dapat memiliki kebijakan tertentu terkait dengan seleksi penerima manfaat KIP-Kuliah, prosedur administrasi, atau monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi KIP-Kuliah bukan hanya masalah regulasi nasional, tetapi juga terkait dengan tata kelola internal universitas yang berkaitan dengan pelayanan publik kepada mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengalaman mahasiswa Universitas Malikussaleh Angkatan 2022 dalam mengakses dan memanfaatkan program KIP-Kuliah.

Program KIP-Kuliah adalah sebuah inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu dalam mengejar pendidikan tinggi, KIP Kuliah akan memberikan sebuah jaminan pasti proses pendidikan di perguruan tinggi dengan memberikan kebebasan dalam biaya kuliah dan beberapa biaya hidup setiap semester bagi mahasiswa yang memenuhi syarat yang tersedia [3]. Program ini memberikan bantuan finansial kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu, termasuk mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Salah satu penerima manfaat dari program ini adalah Indah aulia putri. Indah adalah seorang mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dan tanpa bantuan dari program KIP-Kuliah, dia mungkin tidak akan bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Indah mengetahui tentang program ini melalui sosialisasi dari alumni SMA-nya dan menurutnya, proses pendaftaran program ini tidaklah rumit. Dia hanya perlu menyediakan NIK, NISN, NPSN sekolah, dan alamat email yang aktif dan valid.

Selain Indah, ada juga Mili , seorang mahasiswi Program Studi Hukum semester 4, yang merasa sangat bersyukur dan berterimakasih pada pemerintah atas adanya program KIP-Kuliah. Program ini telah membantu Mili dalam mengejar pendidikan tinggi dan memberinya kesempatan untuk belajar di bidang yang dia minati. Pendaftaran KIP-Kuliah untuk tahun ini sudah dibuka sejak 2 Februari 2022 hingga 31 Oktober 2022, dengan kuota 200.000 merupakan penerima baru. KIP Kuliah memprioritaskan calon penerima yang berasal dari keluarga tidak mampu, namun harus memenuhi beberapa syarat ekonomi seperti pemegang atau pemilik Kartu Indonesia Pintar (KIP) Pendidikan Menengah. Secara umum, program KIP-Kuliah telah memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu dan telah membantu mereka dalam mengejar pendidikan tinggi. Program ini telah membuka pintu bagi banyak mahasiswa yang sebelumnya mungkin tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun, meskipun program ini telah memberikan banyak manfaat, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Misalnya, beberapa mahasiswa mungkin merasa kesulitan dalam mengakses informasi tentang program ini atau mungkin tidak tahu bagaimana cara mendaftar. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk terus melakukan sosialisasi dan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang program ini. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar mencapai mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, proses seleksi dan penentuan penerima manfaat harus dilakukan dengan transparan dan adil. Secara keseluruhan, program KIP-Kuliah adalah sebuah langkah positif yang telah membantu banyak mahasiswa dalam mengejar pendidikan tinggi. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dan optimasi agar program ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi mahasiswa dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

3.2 Persepsi antara mahasiswa penerima KIP-Kuliah dan non-penerima terkait manfaat dan dampak program tersebut

Program KIP-Kuliah telah menjadi topik yang hangat di kalangan mahasiswa di Indonesia. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan finansial kepada mahasiswa yang membutuhkan, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi. Namun, persepsi tentang program ini dapat berbeda antara mahasiswa penerima dan non-penerima.

Mahasiswa penerima KIP-Kuliah umumnya memiliki persepsi positif terhadap program ini, seperti yang disampaikan Mili Ia merasakan manfaat langsung dari program ini, seperti dukungan finansial yang membuat ia bisa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa program KIP-Kuliah berdampak positif pada hasil belajar mahasiswa. Selain itu, program ini juga mendorong mahasiswa untuk mencapai potensi akademik terbaik mereka. Beberapa mahasiswa penerima KIP-Kuliah bahkan berhasil meraih prestasi akademik dan non-akademik yang tinggi contohnya Dessy fatmasari seorang mahasiswi Administrasi publik semester 4 yang menjuarai lomba debat Universitas malikussaleh dan berbagai prestasi yang ia raih lainnya.

Sementara itu, mahasiswa non-penerima KIP-Kuliah memiliki persepsi yang berbeda. Mereka tidak menerima manfaat finansial langsung dari program ini, Tetapi mereka melihat dampak positif program ini pada lingkungan akademik mereka, mereka melihat bahwa teman-teman mereka yang menerima KIP-Kuliah dapat fokus lebih pada studi mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, persepsi ini tentu saja bisa berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan latar belakang individu masing-masing mahasiswa.

Secara keseluruhan, program KIP-Kuliah telah memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa di Indonesia. Bagi mahasiswa penerima, program ini telah membantu mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka dan mencapai potensi akademik mereka. Bagi mahasiswa non-penerima, program ini telah memberikan dampak positif pada lingkungan akademik mereka. Meskipun persepsi tentang program ini dapat berbeda, tidak dapat dipungkiri bahwa program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan tinggi di Indonesia.

3.3 Hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa Universitas Malikussaleh Angkatan 2022 dalam mengikuti program KIP-Kuliah.

Program KIP-Kuliah adalah sebuah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dari kalangan menengah ke bawah dalam melanjutkan pendidikan mereka. Namun, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti program ini. Pertama, kurangnya pemahaman tentang prosedur pendaftaran KIP-Kuliah juga menjadi hambatan bagi mahasiswa malikussaleh. Proses pendaftaran yang rumit dan membingungkan membuat mahasiswa merasa kewalahan dan akhirnya memilih untuk tidak mengikuti program ini. Kedua, Mempertahankan IPK di atas 3,00. Jika tidak, mereka akan mendapatkan surat peringatan dan jika kondisi ini berlanjut selama tiga semester berturut-turut, penerimaan dana KIP-Kuliah dapat dicabut. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, solusi yang ditawarkan adalah kegiatan pemberian informasi yang tepat, motivasi dan pendampingan pendaftaran Program KIP-Kuliah. Dengan adanya pendampingan dan motivasi yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah mengikuti program ini dan mendapatkan manfaatnya. Selain itu, pemerintah

juga perlu melakukan evaluasi dan revisi terhadap program ini untuk memastikan bahwa bantuan dapat tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan mahasiswa.

3.4 Dampak KIP-Kuliah terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa Universitas Malikussaleh Angkatan 2022.

Program ini bertujuan untuk memfasilitasi akses pendidikan tinggi dan mendorong prestasi akademik mahasiswa. Program ini memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa. Beasiswa KIP-Kuliah mendorong siswa untuk bekerja keras dan berkomitmen dalam studi mereka, karena mereka dituntut agar IPK mereka tidak di bawah 3,30. Dari segi kesejahteraan, beasiswa KIP-Kuliah juga membantu mahasiswa mengatasi kendala finansial, akademik, dan sosial yang mereka hadapi selama kuliah. Program ini memungkinkan mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan akses yang luas dalam belajar. Dengan demikian, mereka dapat fokus pada studi mereka tanpa harus khawatir tentang masalah finansial. Secara keseluruhan, program KIP-Kuliah telah memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa. Program ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga mendorong siswa untuk mencapai potensi akademik terbaik mereka. Dengan adanya program ini, mahasiswa dapat meraih impian mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan memiliki karir yang sukses di masa depan.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa meskipun program ini telah memberikan banyak manfaat, masih ada ruang untuk peningkatan. Pemerintah perlu terus memantau dan mengevaluasi program ini untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh semua mahasiswa yang membutuhkan. Selain itu, penting juga bagi mahasiswa untuk memanfaatkan beasiswa ini dengan sebaik-baiknya dan berusaha untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Program KIP-Kuliah adalah contoh bagus tentang bagaimana dukungan finansial dapat membantu mahasiswa meraih impian mereka. Dengan adanya program ini, lebih banyak mahasiswa yang dapat melanjutkan pendidikan tinggi dan memiliki kesempatan untuk meraih kesuksesan di masa depan. Program ini adalah langkah yang baik dalam upaya untuk menciptakan generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi.

4. KESIMPULAN

Program KIP-Kuliah telah memberikan dampak yang signifikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu di Universitas Malikussaleh Angkatan 2022. Program ini tidak hanya membantu mereka dalam mengejar pendidikan tinggi, tetapi juga memberikan kesempatan yang sebelumnya tidak mereka miliki. Mahasiswa penerima KIP-Kuliah merasakan manfaat langsung berupa dukungan finansial dan dorongan untuk mencapai potensi akademik terbaik mereka, sehingga mereka memiliki persepsi positif terhadap program ini.

Meskipun tidak menerima manfaat finansial langsung, mahasiswa non-penerima KIP-Kuliah juga melihat dampak positif program ini pada lingkungan akademik mereka, seperti fokus lebih pada studi dan hasil belajar yang lebih baik. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti program ini, seperti kurangnya pemahaman tentang prosedur pendaftaran dan persyaratan pemeliharaan IPK. Meski demikian, program

KIP-Kuliah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa.

Dukungan finansial dan dorongan untuk mempertahankan IPK tinggi telah membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik terbaik mereka. Meskipun program KIP-Kuliah telah memberikan banyak manfaat, masih ada ruang untuk peningkatan. Evaluasi dan revisi terus menerus perlu dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan program ini tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan mahasiswa. Jadi, kesimpulannya adalah bahwa program KIP-Kuliah memiliki dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu di Universitas Malikussaleh, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dan ruang untuk peningkatan program.

REFERENSI

- [1] Frederich, dkk (2023). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 123-136.
- [2] Suganda Gagan, Marsani Asfi, Ridho Subagio Taufiq, Ricky Perdana Kusuma. 2022. Penentuan Penerima Bantuan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Menggunakan Naïve Bayes Classifier. *JSiI | Jurnal Sistem Informasi*. 9(2): 193-199
- [3] Larasati, dkk (2022). Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 1-22.
- [4] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- [5] Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.
- [6] Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- [7] Ida Hayu Dwimawanti, Januari (2004). Kualitas Pelayanan Publik (Salah Satu Parameter Keberhasilan Otonomi Daerah)
- [8] Rohmah, ENL, & Kasmawanto, Z. (2022). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Perguruan Tinggi Swasta. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 14 (1), 85-104.
- [9] Saprianto, R., Raysharie, P. I., Hukom, A., & Takari, D. (2023). Implementasi KIP Kuliah Pada Mahasiswa/I Universitas Palangkaraya. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 251-266.